

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk hidup, sosial dan sebagai warga negara perlu mengembangkan diri untuk dapat hidup di tengah masyarakat, apalagi di ikuti dengan reformasi yang menurut perubahan di segala bidang kehidupan manusia, baik bidang politik, ekonomi, sosial budaya dan hukum. Salah satu cara yang di tempuh adalah dengan meningkatkan kemampuan wawasan, daya pikir dan pemahaman terhadap segala sesuatu yang di alami dan dihadapi dalam kehidupannya salah satunya melalui jalan pendidikan.

Menurut Djamarah (2005:22) “Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan”. Aktifitas dalam mendidik yang merupakan suatu pekerjaan yang memiliki tujuan dan ada satu yang hendak di capai dalam pekerjaan tersebut, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan di setiap jenis dan jenjang pendidikan semuanya berkaitan dengan satu sistem yang integral.

Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepirtual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Seperti yang di kemukakan M.J Langeveld yang di ambil dalam bukunya Djumali, dkk (2004:20) “ Pendidikan adalah kegiatan bimbingan anak manusia menuju pada kedewasaan dan mandiri”. Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses pengembangan bakat dan potensi diri agar lebih cepat terarah maka perlu bimbingan yang profesional oleh guru.

Sekolah merupakan sarana bagi siswa untuk belajar secara intensif. Belajar merupakan proses siswa memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan dan sikap. Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan murid, interaksi bernilai edukatif karena kegiatan belajar mengajar yang di lakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah di rumuskan sebelum pengajaran dilakukan.

SMK Pancasila 8 Slogohimo dengan semangat berkomitmen tinggi untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dalam kecerdasan, keterampilan dan siap untuk bekerja. Kegiatan belajar mengajar memerlukan tenaga pengajar yaitu guru yang dapat mendukung tujuan pendidikan. Tugas utama seorang guru mentransfer ilmu kepada siswa, tugas dan peran guru sebagai pendidik profesional sesungguhnya tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas yang lazim di sebut proses belajar mengajar. Guru juga bertugas sebagai administrator, konselor, evaluator sesuai dengan sepuluh kompetensi atau kemampuan yang harus dimiliki sebuah pengetahuan untuk di berikan kepada siswa, tetapi guru juga di tuntutan untuk memiliki kemampuan mengelola kelas. Ketika guru dapat mengelola kelas yang baik maka akan

tercipta suasana kelas yang kondusif sehingga mendukung kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Tujuan pendidikan dikatakan tercapai apabila hasil belajar siswa mengalami perkembangan dan peningkatan adapun yang di maksud dengan hasil belajar adalah hasil dari usah belajar yang dilaksanakan siswa. Dalam pendidikan formal selalu di ikuti dengan pengukuran dan penilaian, demikian juga dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan mengetahui hasil belajar dapat diketahui kedudukan siswa yang pandai, sedang atau lambat. Laporan hasil belajar yang di peroleh siswa diserahkan dalam periode tertentu yaitu dalam bentuk nilai raport.

Menurut Surya Brata (1993:249) dalam usaha untuk mencapai suatu hasil belajar di proses belajar mengajar seseorang di pengaruhi beberapa faktor yaitu: faktor internal yaitu faktor yang timbul dari diri dalam diri siswa itu sendiri, terbagi menjadi dua yaitu: faktor fisiologis dan faktor psikologis misal faktor fisiologis di antaranya keadaan fisik sedangkan faktor psikologis di antaranya intelegensi, bakat, keadaan emosi dan perhatian serta disiplin. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri terbagi menjadi dua yaitu faktor sosial dan nonsosial misalnya faktor sosial di antaranya manusia (sama manusia) baik manusia itu ada (hadir) maupun kehadirannya dapat di simpulkan jadi tidak langsung hadir sedang faktor nonsosial di antaranya keadaan udara, suhu, cuaca, waktu, tempat, alat-alat yang di pakai untuk belajar alat-alat balajar dan lain-lain.

Kewirausahaan sebagai mata pelajaran ini termasuk pelajaran kehidupan bersama. Kewirausahaan merupakan mata pelajaran yang sangat penting untuk diberikan dan di kuasai oleh siswa. Hal ini menunjang potensi guru ekonomi atau tenaga ahli akuntansi yang mempunyai pemahaman tentang mendirikan dan mengelola suatu usaha bisnis. Hal ini berguna untuk bekal siswa untuk membantu kelancaran kerja serta segala aktifitas siswa sehingga dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Ketika guru masuk dalam kelas dihadapkan pada dua masalah pokok, yaitu masalah pengajaran dan pengelolaan kelas ini adalah dua kegiatan yang sangat erat hubungannya namun harus dapat di bedakan satu sama lain karena mempunyai tujuan yang berbeda. Pengajaran mencakup semua kegiatan yang secara langsung di maksudkan untuk mencapai tujuan khusus pengajaran pengelolaan kelas adalah kegiatan-kegiatan yang di ciptakan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar kegiatan-kegiatan pengelolaan kelas tersebut meliputi pembinaan, pemberian sanksi atau hadiah sesuai dengan tingkah laku siswa, penetapan norma, kelompok yang produktif dan sebagainya.

Kemandirian adalah merupakan sesuatu hal yang sangat penting untuk dimiliki oleh masing-masing individu dalam menghadapi segala hal termasuk dalam memasuki dunia kerja. Menurut Sutarno (2005:160) menyatakan bahwa, “Mandiri mengandung pengertian sanggup atau mampu berdiri sendiri, bekerja sendiri dan melaksanakan semua kegiatan dengan baik”. Kemandirian juga dapat dicerminkan dengan sikap bertanggungjawab dan percaya diri terhadap

apa yang dilakukannya. Kemandirian belajar merupakan hal yang dapat ditumbuh kembangkan, hal ini berarti kemandirian belajar itu tidak dapat tumbuh dengan sendirinya akan tetapi akan melalui proses.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam penelitian dengan judul,” **PENGARUH PERSEPSI SISWA ATAS KEMAMPUAN GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS DAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR KEWIRAUSAHAAN PADA SISWA JURUSAN EKONOMI AKUNTANSI KELAS XI SMK PANCASILA 8 SLOGOHIMO TAHUN AJARAN 2011/2012**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah, sebagai berikut:

1. Dalam pengelolaan kelas penempatan posisi tempat duduk siswa belum tertata nyaman mungkin karena posisi tempat duduk siswa menghadap selatan sehingga proses belajar kewirausahaan di pagi hari siswa terganggu oleh sinar matahari dari timur sehingga konsentrasi siswa tidak fokus pada pelajaran kewirausahaan yang di sampaikan guru.
2. Kemandirian belajar siswa dalam kelas belum tertanam dengan baik karena masih ada siswa yang mencontek, mencontek teman sebangku pada saat ulangan harian mata pelajaran kewirausahaan sehingga kemandirian belum

tertanam dan berkembang dengan baik dalam pembelajaran mata pelajaran kewirausahaan.

3. Mata pelajaran kewirausahaan bagi siswa merupakan mata pelajaran yang tidak begitu sulit tetapi ada juga sebagian siswa yang tidak mampu memahami dari materi mata pelajaran kewirausahaan ini, bahwa ini dapat diidentifikasi dari hasil belajar siswa.

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas tidak semuanya akan dibahas dalam penelitian ini. Masalah yang dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Pengelolaan kelas dibatasi pada posisi tempat duduk siswa agar memberi hasil yang maksimal dalam proses belajar. Pendekatan atas pengelolaan kelas sangat tergantung pada kemampuan, pengetahuan, sikap guru terhadap proses pembelajaran, dan hubungan siswa yang mereka ciptakan.
2. Kemandirian belajar siswa terbatas pada kemandirian siswa dalam belajar kewirausahaan khususnya di jurusan ekonomi akuntansi.
3. Hasil belajar terbatas pada hasil belajar kewirausahaan yang diambil dari nilai ujian semester, kelas XI jurusan Ekonomi Akuntansi SMK Pancasila 8 Slogohimo Tahun Ajaran 2011/2012.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan:

1. Bagaimana pengaruh antara persepsi siswa atas kemampuan guru dalam pengelolaan kelas terhadap hasil belajar kewirausahaan pada siswa kelas XI Jurusan Ekonomi Akuntansi SMK Pancasila 8 Slogohimo Tahun Ajaran 2011/2012?
2. Bagaimana pengaruh antara hasil belajar kewirausahaan terhadap kemandirian belajar pada siswa kelas XI Jurusan Ekonomi Akuntansi SMK Pancasila 8 Slogohimo Tahun Ajaran 2011/2012?
3. Bagaimana pengaruh antara persepsi siswa atas kemampuan guru dalam pengelolaan kelas dan kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar kewirausahaan pada siswa kelas XI Jurusan Akuntansi SMK Pancasila 8 Slogohimo Tahun Ajaran 2011/2012?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh antara persepsi siswa atas kemampuan guru dalam pengelolaan kelas terhadap hasil belajar kewirausahaan siswa kelas XI Jurusan Ekonomi Akuntansi SMK Pancasila 8 Slogohimo Tahun Ajaran 2011/2012?

2. Untuk mengetahui pengaruh antara hasil belajar kewirausahaan terhadap kemandirian belajar siswa kelas XI Jurusan Ekonomi Akuntansi SMK Pancasila 8 Slogohimo Tahun Ajaran 2011/2012?
3. Untuk mengetahui pengaruh antara persepsi siswa atas kemampuan guru dalam pengelolaan kelas dan kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar kewirausahaan pada siswa kelas XI Jurusan Akuntansi SMK Pancasila 8 Slogohimo Tahun Ajaran 2011/2012.

F. Manfaat Penelitian

Adapun nantinya hasil dari penelitian diharapkan akan bermanfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara umum, Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan mengenai kemandirian siswa dan persepsi siswa atas kemampuan guru dalam pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan masukan bagi dunia pendidikan diantaranya pihak sekolah yang dalam hal ini guru agar dapat memberikan pembelajaran yang efektif dan efisien dan pengelolaan kelas yang baik bagi siswa.
- b. Memberikan dorongan kepada siswa supaya mau mengembangkan sikap kemandirian yang telah dimilikinya sehingga nantinya akan dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain.

- c. Memberikan motivasi kepada siswa agar dapat memanfaatkan sebaik mungkin pelajaran kewirausahaan agar dapat memperoleh pengetahuan dan hasil belajar yang baik.
- d. Sebagai bahan acuan, perbandingan ataupun referensi bagi peneliti yang melakukan penelitian yang sejenis.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika merupakan isi yang ada didalam penelitian yang akan dilakukan. Adapun sistematika skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan sistematika laporan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini merupakan landasan teori tentang persepsi siswa atas kemampuan guru dalam pengelolaan kelas, kemandirian belajar siswa, hasil belajar siswa, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis dan rancangan penelitian, subjek dan objek penelitian populasi, sampel, sampling, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV : ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, penyajian data, analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN